

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan social yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat tanpa merusak alam dan budaya setempat. Proses tersebut membutuhkan waktu karena untuk mewujudkan suatu tujuan pasti membutuhkan suatu koordinasi. Salah satu target pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Kemampuan suatu investasi dalam menghasilkan peningkatan potensi daerah, khususnya di sektor industri, perlu diketahui potensi nilai dari sektor industri tersebut yang tercermin dari berbagai sudut pandang. Dalam pembentukan formula strategi diperlukan adanya penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sekaligus mengukur tingkat prospek timbal balik biasanya diukur dengan kapitalisasi, *return of investment*, peluang peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan dampak sosial yang ditimbulkannya.

Investasi merupakan faktor pendorong utama menjalankan suatu pembangunan daerah dari segi ekonomi. Sebagaimana yang diharapkan oleh investor, yaitu harga tanah relatif murah, serta terdapat sarana dan prasana penunjang oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pengelola investasi, sumber daya alam sebagai bahan baku produksi, ketersediaan modal, kelengkapan infrastruktur pendukung seperti jalan, pelabuhan dan sarana komunikasi, serta kebijakan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi merupakan salah satu target pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun dari pihak *entrepreneur*. Salah satu kata kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah investasi.

Berdasarkan UU No. 24 tahun 1992 tentang Penetapan Ruang, bahwa kegiatan pemanfaatan ruang harus berpedoman pada rencana tata ruang yang telah dibuat dan disahkan dalam wujud formal. Pemerintah Propinsi Jawa Timur telah

mengeluarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 1997/1998-2001/2012. Namun dalam perkembangannya. Industri yang diharapkan dapat tumbuh di wilayah yang ditetapkan ternyata banyak mengalami permasalahan antara lain fasilitas sarana atau prasarana kurang memadai, harga lahan cenderung naik, sehingga banyak industri yang berdiri/tumbuh di luar wilayah yang ditetapkan, status hukum seperti perda belum juga ditetapkan.

Kawasan Khusus Madura (KKM) adalah kawasan ekonomi potensial namun berkembang secara tidak berimbang. Kondisi kepulauan Madura sangat berbeda dengan kondisi Kota Surabaya yang lebih ramai dan padat dengan aktivitas perdagangan dan perindustrian yang tinggi. Masalahnya hanya satu yaitu kesejahteraan hidup, bahkan perkembangan perekonomian masyarakat Madura tergolong rendah bila dibandingkan dengan daerah lainnya se Jawa Timur. Disparitas laju pertumbuhan ini menjadi lebih tajam apabila dibandingkan dengan wilayah Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan). Nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Madura pada tahun 2002 adalah Rp 8,2 Triliun, sedangkan wilayah Gerbangkertosusila telah mencapai Rp 64,5 Triliun. Artinya nilai PDRB wilayah Gerbangkertosusila telah mencapai hampir 10 kali lipat dari Madura. Ketidacukupan akses yang dialami oleh masyarakat Madura paling tidak bisa dijadikan tolak ukur bahwa selama ini potensi modal social dan modal manusia juga masih belum digali dan dimanfaatkan secara baik. Salah satu langkah konkret kebijakan infrastruktur pemerintah dalam mengatasi permasalahan lambannya perkembangan perekonomian di Madura bila dibandingkan dengan daerah lainnya di Jawa Timur adalah proyek pembangunan Jembatan Suramadu.

Jembatan Nasional Suramadu adalah jembatan terpanjang di Indonesia dengan panjang 5.438 meter. Jembatan Suramadu melintasi Selat Madura, menghubungkan Surabaya (Desa Tambak Wedi) dan Madura (Desa Sukolilo Barat-Bangkalan) (Jembatan Suramadu Jalin Nusa Memajukan Bangsa, 2009). Keberadaan Jembatan Suramadu diharapkan akan dapat berperan dalam pengembangan kawasan andalan Gerbangkertosusila dan Pulau Madura, yaitu sebagai: prasarana pendukungdekonstraksi planologis, yaitu pengalihan fungsi-fungsi aktivitas dari Kota Surabaya (sebagai *growth center*), Kota Sidoarjo (sub

pusat aktivitas Surabaya) dan Kota Mojokerto (dilalui DAS Brantas) ke Pulau Madura; dapat meningkatkan aktivitas perekonomian karena tumbuhnya industri dan pusat pelayanan perkotaan, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Madura (Departemen Pekerjaan Umum, 2009).

Pembangunan Jembatan Suramadu merupakan salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan perekonomian KKM dan memanfaatkan sumber daya manusia dan alamnya. Pemerintah Provinsi maupun kabupaten yang berada pada KKM menyusun dan merencanakan suatu penggunaan lahan yang cocok untuk di bangunnya kawasan industri.

Kondisi perkembangan industri dan pertumbuhan investasi di kawasan industri KKM terbilang lambat walaupun memiliki potensi wilayah di sektor industri. Maka perlu dilakukan kajian tentang pengembangan kawasan industri di wilayah Madura. Diharapkan konsep yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan kawasan industri KKM di masa mendatang.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana faktor-faktor eksternal kelayakan pertimbangan kelayakan dalam mempengaruhi pengembangan kawasan industri di Kawasan Khusus Madura ?
2. Bagaimana faktor-faktor internal kelayakan pertimbangan kelayakan dalam mempengaruhi pengembangan kawasan industri di Kawasan Khusus Madura?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan kawasan industri di Kawasan Khusus Madura ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor eksternal pertimbangan kelayakan dalam mempengaruhi pengembangan kawasan industri di Kawasan Khusus Madura.
2. Menganalisis faktor-faktor internal pertimbangan kelayakan dalam mempengaruhi pengembangan kawasan industri di Kawasan Khusus Madura.
3. Memformulasikan strategi pengembangan yang tepat yang harus dilakukan oleh pemerintah setempat untuk pengembangan kawasan industri di Kawasan Khusus Madura..

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat diantaranya, yaitu :

1. Model pengembangan dan pengelolaan kawasan industri sebagai langkah awal untuk upaya-upaya pengembangan kawasan industri yang tepat bagi *stakeholders*.
2. Menyumbang peranan dalam pembangunan wilayah yang terintegrasi di Provinsi Jawa Timur khususnya Pulau Madura.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian dilakukan di empat kabupaten, Kabupaten Sumenep; Kabupaten Pamekasan; Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan.

1.6 Asumsi – Asumsi

Faktor eksternal atau EFAS (*External Factor Evaluation*) diberi nilai atau skor lebih dari 2 (skor EFAS > 2).